Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 2746-8682
Volume 5 No. 3 Tahun 2025

IMPLEMENTASI MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 138 MEKAR JAYA TAHUN 2024

Putu Yarsa
UPT SD Negeri 138 Mekar Jaya Sulawesi Selatan
Email: putuyarsa982@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV pada matri kemaha kuasaan hyang widhi wasa sebagai cadhu sakti melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Ahcievement Division (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus tersebut menggunakan tiga tahapan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggrart yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan dan pengamatan, 3. Refleksi. Hasil penelitian yang dicapai adalah motivasi belajar siswa meningkat yakni pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 56,25% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 66,67% yang berada pada kategori tinggi. Perolehan nilai siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 7 orang siswa atau 71,42 %, pada siklus I setelah menerapkan media pembelajaran inovatif berbasis Digital peningkatan signifikan rata-rata (Mean) pada siklus I dengan angka 76,42 dan pada siklus II dengan angka 88,57 terdapat peningkatan rata-rata 12,15. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 138 Mekar Jaya tahun ajaran 2024/2025.

kata Kunci: Agama Hindu, Hasil belajar, Motivasi belajar, Kooperatif tipe STAD

ABSTRACT

This research aims to increase the learning motivation and learning outcomes of class IV students on the almighty matrix of Hyang Widhi Wasa as cadhu sakti through the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning method. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in several cycles. This cycle uses three PTK stages according to Kemmis and Mc Taggrart, namely: 1. Planning, 2. Action and observation, 3. Reflection. The research results achieved were that student learning motivation increased, namely in cycle I student learning motivation reached 56.25% which was in the medium category and in cycle II student learning motivation reached 66.67% which was in the high category. The students who completed the score in the pre-cycle were only 7 students or 71.42%. In the first cycle after implementing digital-based innovative learning media, the average (Mean) increased significantly in the first cycle with the number 76.42 and in the second cycle with the number 88.57 there is an average increase of 12.15. The subjects in this research were fourth grade students at SD Negeri 18 Paguyaman for the 2024/2025 academic year.

Keywords: Hinduism, learning outcomes, learning motivation, STAD type cooperative

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas tersebut tercermin dari kemampuan berpikir, pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada jenjang

sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang disiplin, profesional, dan terampil. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan tujuan instruksional, materi, guru, siswa, sarana, serta lingkungan belajar.

Guru memiliki peran dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pemilihan model, strategi, media, serta evaluasi yang tepat akan menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 138 Mekar Jaya, khususnya materi tentang kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti, siswa diharapkan mampu memahami konsep, menyebutkan bagian, dan memberi contoh penerapannya. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa belum menguasai tujuan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar belum optimal.

Rendahnya pencapaian ini dipengaruhi faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, minat, bakat, dan kecerdasan, serta faktor eksternal berupa lingkungan, guru, keluarga, teman sebaya, fasilitas, dan masyarakat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa pasif, kurang fokus, bahkan melakukan aktivitas di luar materi. Hal ini menyebabkan proses belajar tidak efektif dan hasil evaluasi banyak yang belum mencapai KKM 75. Dari 12 siswa, hanya 8 yang memenuhi KKM, sedangkan 4 lainnya belum tuntas dengan persentase kelulusan sekitar 50,5%.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satu alternatif adalah penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat saling membantu memahami materi, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Dengan penerapan STAD, guru diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 138 Mekar Jaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya materi kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 138 Mekar Jaya, Kabupaten Luwu Utara. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Subjek penelitian adalah 12 siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan fokus pada capaian memahami kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, kuesioner untuk mengukur motivasi belajar, tes untuk mengetahui hasil belajar, wawancara, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan persentase untuk melihat perkembangan motivasi, sedangkan data kuantitatif diolah melalui perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan, dan kategori hasil belajar. Proses penelitian dilakukan secara siklus hingga diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar sesuai indikator yang ditetapkan.

III. PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 138 Mekar Jaya, materi tentang kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Cadhu Sakti diajarkan kepada siswa kelas IV pada semester I. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan memahami konsep Cadhu Sakti, mampu menyebutkan bagian-bagiannya, serta memberikan contoh dari setiap bagian tersebut. Namun, kenyataannya banyak siswa yang belum memahami secara menyeluruh tujuan pembelajaran ini, sehingga hasil belajar mereka belum mencapai tingkat optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mencerminkan kualitas belajar yang efektif, menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 12 siswa kelas IV yang mengikuti UTS, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapainya, dengan persentase kelulusan sebesar 50,5%.

Siklus 1

Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024. Perencanaan ini terdiri dari :

1) Menentukan materi yang akan disajikan dan menguraikan menjadi sub topik-sub topik yaitu pengertian Cadhu Sakti, bagian-bagian Cadhu Sakti, dan arti dari masing-masing bagian Cadhu Sakti.
2) Silabus yang dipergunakan dalam pembelajaran.
3) Menyusun Modul Ajar untuk siklus I.
4) Menyiapkan intrument pengumpulan data yaitu data angket Motivasi Belajar, Pretes, untuk mencatat temuan-temuan selama penelitian.
5) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran STAD

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan terhadap cara belajar di kelas yang harus dilakukan siswa, bahwa siswa tidak akan diceramahi materi, tidak dibuatkan catatan, namun guru akan mengimplementasikan model pembelajaran STAD.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah :

1) Kegiatan pendahuluan; terutama menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal yang utama pada kegiatan pendahuluan adalah mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dengan pertanyaan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang Cadhu Sakti menanyakan tentang pengertian Cadhu Sakti. Menuliskan judul materi pelajaran “Mengenal Cadhu Sakti Sebagai Kemaha kuasaan Hyang Widhi Wasa”, menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran.
2) Kegiatan inti; Kegiatan ini adalah implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kegiatan inti diawali dengan pembagian kelompok. Kelas dibagi kedalam 3 kelompok heterogen (Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa) Sub Pokok Bahasan adalah Mengenal ajaran Cadhu Sakti. Kelompok siswa diminta untuk memahami isi bacaan tentang Cadhu Sakti pada buku paket dan LKS. Setiap kelompok menjawab soal yang sama dengan kelompok yang lain. Mengobservasi dan membimbing kelompok seandainya ada yang kurang jelas tentang materi. Memandu jalannya diskusi, Setelah selesai menjawab perwakilan kelompok kedepan mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Sementara siswa lain dapat mengajukan pertanyaan, atau mengomentari kelompok presentasi dengan membuat rekaan interpretasi permasalahan melalui analisisnya. (bila selesai dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain), dan
3) Kegiatan penutup; meliputi kegiatan evaluasi dengan memberikan tes Evaluasi, pemberian penghargaan kepada kelompok yang kerjanya paling baik (ditentukan berdasarkan nilai keterampilan kooperatif siswa pada saat berdiskusi) dan pemberian tugas rumah.

Hasil Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan, baik menyangkut guru dan siswanya. Observasi memungkinkan mengetahui kesesuaian antara harapan dan kenyataan dari penelitian tindakan kelas. Observasi dilakukan secara konprehensif dalam kelas. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah :

1) Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif benar-benar berjalan sesuai dengan kaidah yang ada;
2) Menganalisis setiap siswa untuk mencatat sejauh mana model pembelajaran yang dipakai mempengaruhi motivasi belajar siswa,
3) Memberikan catatan penting kepada peneliti tentang siswa dikelas, dan
4) Membantu peneliti untuk menyempurnakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Setelah diadakan pengamatan dan dievaluasi proses pembelajaran, dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan tes.

Dari hasil tes, diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa 78.2 dengan daya serap 78.2% dan prosentase siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 72% dengan nilai maksimum 93 dan nilai minimal 57, sedangkan rata-rata nilai keterampilan kooperatif siswa berada pada katagori terampil. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan Sehingga memerlukan siklus berikutnya.

Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan pemahaman konsep siswa tentang mengenal Ajaran Cadhu Sakti pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan Tujuan Pelajaran yang telah ditetapkan. Target penelitian ini adalah rata-rata nilai keterampilan kooperatif siswa minimal berada pada Katagori terampil, daya serap (DS) > 75% dan prosentase siswa yang memenuhi KKTP > 75%.

Kriteria ketercapaian tujuan pelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Agama Kelas IV dengan kurikulum Merdeka UPT SD Negeri 138 Mekar Jaya adalah 75. Bila siswa sudah mencapai kriteria tersebut, siklus akan diberhentikan dan dianggap tindakan sudah berhasil. Sedangkan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini adalah diperoleh rata-rata pemahaman konsep siswa tentang mengenal Ajaran Cadhu Sakti sebesar 78.2 dengan daya serap 78.2% Dan prosentase siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 72%. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan kooperatif siswa berada pada katagori terampil. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pembelajaran. Masalah yang ditemui berdasarkan hasil observasi tim peneliti dalam siklus I antara lain :

1) Kebanyakan siswa yang duduk dibelakang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman didekatnya, ketika siswa yang ditunjukkan guru melakukan presentasi didepan kelas,
2) Pada saat siswa berdiskusi ada beberapa siswa yang tidak mampu untuk memahami maksud pertanyaan,
3) Suasana kelas agak gaduh karena ada yang berbicara dengan temannya untuk menanyakan jawaban,
4) Pada saat diskusi kelompok beberapa anggota dari kelompok ada yang tidak berperan. Pada saat presentasi kelompok yang berperan hanyalah moderator dan pemakalah sedangkan anggota yang lain tidak ikut berperan, dan
5) Pada saat presentasi kelompok, pertanyaan siswa dari kelompok lain sangat jarang dan hanya pada aspek ingatan.

Pada akhir siklus I siswa diberikan untuk mengungkapkan pendapatnya secara langsung tentang model pembelajaran yang diimplementasikan. Dari pendapat siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan model pembelajaran ini dengan alasan : Lebih mudah belajarnya dan lebih mudah dimengerti penjelasannya lebih kuat dan jelas, Terbentuknya kerjasama dan saling membantu dalam belajar. Akan tetapi ada beberapa siswa yang menyatakan tidak senang karena ada saja teman yang tidak mau bekerja sama dengan kelompok dan pasif. Refleksi ini untuk mengkaji kelemahan – kelemahan yang di temukan pada pelaksanakan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah/kelemahan yang ditemukan pada siklus I penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024. Tahap perencanaan meliputi : 1) Menyusun Modul Ajar Agama Hindu untuk siklus II, dan 2) Menyiapkan intrument pengumpulan data yaitu data angket Motivasi Belajar, Soal-soal, untuk mencatat temuan-temuan selama penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan terhadap cara belajar di kelas yang harus dilakukan siswa sesuai dengan model pembelajaran pada siklus I tetapi dalam menyajikan materi lebih diperjelas dan lebih tegas supaya siswa lebih bersemangat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah :

1) Kegiatan pendahuluan; terutama menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal yang utama dalam kegiatan pendahuluan adalah memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi dengan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran di siklus I yaitu menunjuk salah satu teman sebangku termasuk pada bagian apa dalam Cadhu Sakti. Menuliskan judul materi pelajaran " Mengenal pengertian masing-masing bagian Cadhu Sakti" menyampaikan indikator dan tujuan pelajaran.
2) Kegiatan inti; Kegiatan ini adalah implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan STAD. Kegiatan inti diawali dengan Guru meminta siswa duduk dalam tatanan belajar kooperatif dengan pertukaran anggota kelompok, anggota kelompok dikurangi jumlahnya menjadi 3-4 orang siswa pembagian kelompok diawasi dan diatur oleh guru, Setelah pengaturan anggota kelompok langsung menyampaikan keterampilan kooperatif apa yang akan dilatih. Sub pokok bahasan adalah mengenal pengertian masing-masing bagian Cadhu Sakti. Kelompok siswa diminta untuk memahami isi bacaan tentang pengertian masing-masing bagian Cadhu Sakti pada buku paket dan LKS. Setiap kelompok menjawab soal yang sama dengan kelompok yang lain. Mengobservasi dan membimbing kelompok seandainya ada yang kurang jelas tentang materi mendekati dan mengawasi setiap kelompok dalam bekerja. Memandu jalannya diskusi, Setelah selesai pekerjaannya salah satu kelompok kedepan mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Sementara siswa lain dapat mengajukan pertanyaan, atau mengomentari kelompok presentasi dengan membuat rekaan interpretasi permasalahan melalui analisisnya. (bila selesai dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain).
3) Kegiatan penutup adalah mengevaluasi siswa dengan memberikan tes tertulis menyangkut indikator yang ingin dicapai. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang kerjanya paling baik (ditentukan berdasarkan nilai keterampilan kooperatif siswa pada saat berdiskusi).

Hasil Pengamataan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan yang mencakup aktivitas guru maupun siswa. Melalui observasi, dapat diketahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan dengan praktik pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh untuk menilai langkah-langkah pembelajaran yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau bahkan dihilangkan sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan STAD benar-benar berjalan sesuai aturan. Setelah observasi dilakukan, tahap berikutnya adalah evaluasi hasil belajar menggunakan tes.

Pelaksanaan siklus II yang mengacu pada refleksi dan perbaikan dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata pemahaman siswa mengenai konsep Cadhu Sakti mencapai 93,8 dengan tingkat ketuntasan dan daya serap sebesar 93,8%, serta seluruh siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pelajaran (KKTP) dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 87. Selain itu, keterampilan kooperatif siswa berada pada

kategori sangat terampil.

Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai, yaitu keterampilan kooperatif minimal berada pada kategori terampil, daya serap melebihi 75%, serta persentase ketuntasan siswa lebih dari 75%. Berdasarkan hasil siklus II, tujuan penelitian telah terpenuhi sehingga siklus dihentikan dan tindakan dianggap berhasil.

Pembahasan Hasil

Hasil analisis pada setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan sebesar 72% meningkat menjadi 100% pada siklus II, sehingga terjadi kenaikan sebesar 28%. Rata-rata kemampuan kognitif siswa juga menunjukkan peningkatan dari 78,2 menjadi 93,8 atau bertambah 15,6 poin. Selain itu, keterampilan kooperatif siswa yang semula berada pada kategori terampil meningkat menjadi sangat terampil. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan kooperatif siswa kelas IV SD Negeri 138 Mekar Jaya, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membaca, menemukan, serta mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui kegiatan ini, siswa membangun pemahaman sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara instan, tetapi ditemukan dan dibentuk oleh siswa.

Model STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang belum memahami materi dapat bertanya pada teman sekelompok, sementara siswa yang lebih mampu bertugas memberikan penjelasan. Kondisi ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai prestasi terbaik kelompok. Interaksi dalam suasana yang terbuka, saling percaya, dan santai membantu siswa bertukar gagasan, pengetahuan, serta saling memberikan koreksi.

Rasa saling ketergantungan positif yang terbentuk menumbuhkan kebersamaan dan semangat kolektif untuk berhasil. Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat belajar, dan mengembangkan kepribadian. Siswa yang semula kurang bersemangat dapat terbantu oleh teman yang lebih aktif, sehingga selain meningkatkan efektivitas belajar, juga menumbuhkan nilai gotong royong, kepedulian, saling menghargai, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa seperti kemampuan menyampaikan pendapat, menerima masukan, bekerja sama, serta memperkuat solidaritas. Sejalan dengan pendapat Slavin (1992), strategi ini mendukung siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara optimal dalam suasana belajar yang demokratis dan terbuka, dengan dua tanggung jawab utama, yakni memahami materi dan membantu teman untuk ikut memahaminya.

IV. KESIMPULAN

Media Pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu dalam memberikan pemahaman materi kepada pesertadidik. Dengan adanya media pembelajaran Interaktif diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tau mengenai materi yang akan diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran berkelompok dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana yang interaktif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajan, metode pembejaran, strategi yang tepat dan media intraktif dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil review secara sistematik terhadap beberapa studi yang telah terpublikasi dapat disimpulkan bahwa

berbagai macam media digital dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Media pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang banyak digunakan karena melalui media tersebut siswa memiliki motivasi belajar dan rasa ingin tahu mengenai materi terhadap materi pembelajaran. Ada beberapa kemampuan yang harus diperhatikan oleh guru dan harus dikembangkan diantaranya yakni, kemampuan komunikasi, pemahaman konsep dalam materi, kesulitan belajar, kemandirian, serta minat belajar peserta didik.

Sehingga penggunaan media pembelajaran Tipe Stad pada siswa Kelas IV SD Negeri 138 Mekar Jaya tahun pelajaran 2024/2025 dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 56,25% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 66,67% yang berada pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan materi Cadu Sakti tahun pelajaran 2024/2025 juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata (Mean) pada siklus I dengan angka 76,42 dan pada siklus II dengan angka 88,57 terdapat peningkatan rata-rata 12,15 poin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ahmad Susanto. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Arends I Richard. (2008). Learning To Teach. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Endang Supartini. (2001). Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial. Modul Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Endang Mulyatiningsih. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. (2015). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Heri Rahyubi. (2014). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.

Jamil Suprihatiningrum. (2014). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Johnson W David, dkk. (2012) Colaboratif Learning. Bandung: Ujung Berung.

Mulyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. (2013). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung:

Alfabet. _____. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. Bogor: Ghalia Indonesia.

Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 22 No. 4. Hlm. 425-431.

Shlomo Sharan. (2009). Handbook of Cooperatif Learning. Yogyakarta: IMPERIUM.

Slavin E Robert. (2005). Cooperatif Learning. Bandung: Nusa Media.